

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
TEMA 8 KELAS V SD NEGERI WEGIL**

Mudrikah¹, F. Shoufika Hilyana², Ahmad Bakhrudin³
Universitas Muria Kudus
¹mudrikahmudrikah26@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) was motivated by the low value of student learning outcomes in science and Indonesian in class V of SD Negeri Wegil. This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the application of learning models Problem Based Learning assisted by diorama theme 8 class V SD Negeri Wegil media. The research was conducted in class V of SD Negeri Wegil with 33 students as research subjects. This research is a type of classroom action research (CAR) which was carried out for two cycles, and each cycle was held in two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study used test techniques, observation, interviews and documentation. Results of research on actionpre cycle obtained the percentage of classical completeness (27%) with an average value of 53 has increased in cycle I. In cycle obtained the percentage of classical completeness of student learning outcomes (79%) with an average value of 73. In cycle II there was an increase with the percentage of classical completeness reaching (100%) with an average score of 82. While the percentage of classical completeness of student learning outcomes in the skills aspect in cycle I (82%) and increased cycle II (90%). So the results of this study can be concluded that the application of learning model Problem Based Learning assisted by diorama media can improve learning outcomes in class 8 theme of SD Negeri Wegil 2022/2023.

Keywords: Problem Based Learning, Diorama, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatar belakangi rendahnya nilai hasil belajar siswa muatan IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri Wegil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama tema 8 kelas V SD Negeri Wegil. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Wegil dengan subjek penelitian 33 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan dua pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tindakan pra siklus didapatkan persentase ketuntasan klasikal (27%) dengan nilai rata-rata 53 mengalami peningkatan pada siklus I. Pada siklus I didapatkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa (79%) dengan nilai rata-rata 73. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai (100%) dengan nilai

rata-rata 82. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa aspek keterampilan pada siklus I (82%) dan meningkat pada siklus II (90%). Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 kelas V SD Negeri Wegil tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Diorama, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk masa depannya. Di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadilah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Menurut Thompson (dalam Neolaka dan Neolaka, 2015:11) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang karena pengaruh dari lingkungan untuk menghasilkan perubahan yang tetap baik dalam kebiasaan berperilaku, pikiran dan sifatnya. Supardi (dalam Yufrinalis dkk, 2021:4) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya semata-mata mengajar, melainkan juga harus

mendidik dan membina para peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hida dkk (2022:198) berpendapat bahwa guru merupakan tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru diharuskan memiliki standar kualitas pribadi, yaitu tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dengan demikian sebagai pendidik, guru harus penuh tanggung jawab dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru.

Dalam bidang pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar namun juga terdapat berbagai kendala yang perlu untuk diperbaiki menjadi lebih baik lagi, dan supaya pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu atau dikenal dengan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V khususnya pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, menjelaskan

bahwa di dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah serta guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung, siswa cenderung pasif dan enggan bertanya, begitu pun dengan nilai hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas V SD Negeri Wegil, siswa mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi, siswa mudah bosan dan jarang bertanya. Sehingga dari adanya hal tersebut mengakibatkan nilai hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran, hal ini terbukti ketika guru melontarkan sebuah pertanyaan kepada salah satu siswa, ia tidak bisa menjawab dan cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya, serta kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya. Didapatkan dari nilai hasil belajar siswa pada penilaian akhir semester masih kurang maksimal dan masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan bobot nilai 70. Pada muatan IPA dari jumlah 33 siswa di SD Negeri Wegil sebanyak 48% siswa

yang tuntas, sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia 58% siswa yang tuntas.

Terdapat beberapa hal yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan, tidak terkesan monoton dan nilai hasil belajar siswa dapat maksimal, yaitu diantaranya guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran dengan tepat. Kelana dan Wardani (2021:2) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak didiknya.

Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Duch (dalam Shoimin, 2014:130) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri adanya masalah yang nyata agar peserta didik belajar berpikir kritis dan mempunyai keterampilan

memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan. Pendapat lain dari Masfuah & Pertiwi (2018) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah bertujuan memberikan jalan keluar dan solusi terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan kemampuan berpikir.

Model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan masalah sehari-hari sebagai pembelajaran. Masalah tersebut merupakan masalah nyata yang menyangkut peristiwa kehidupan sehari-hari. Shoimin (2014:129) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang autentik dari kehidupan nyata dan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Dalam kegiatan belajar mengajar supaya tidak terkesan monoton dan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan maka guru harus dapat berkreasi dan mampu mengembangkan ide-ide

barunya yaitu dengan memilih sebuah media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa. Rohani (dalam Rusydiyah, 2020) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan segala jenis sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan mampu membuat siswa aktif di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa yaitu media Diorama. Sudjana dan Rivai (dalam Yuniarsih, 2021) mengemukakan bahwa media diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini yang memiliki tujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama ini dibentuk semirip mungkin dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga terlihat seperti nyata. Kisma dkk (2020) berpendapat bahwa bentuk media diorama yang biasanya digunakan sebagai tiruan pemandangan mampu membantu siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu yang pertama, pernah dilakukan oleh Dewantara (2016) mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA”. (Penelitian Tindakan Kelas) dengan subjek penelitian 20 siswa kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin. Hasil penelitian ini terbukti rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,5 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 82. Dengan demikian Dede Dewantara menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari observasi sebelum penelitian ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Safrida & Kistian (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI”. Jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian 18 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa

setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar IPA pada siklus I ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 44,44% dan pada siklus II diperoleh sebesar 94,44%.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Yuniarsih (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama”. Jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 27 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi siklus air setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Terbukti dari nilai hasil belajar IPA pada pra siklus diperoleh ketuntasan klasikal 12% dengan nilai rata-rata 55. Pada siklus I diperoleh 74% dengan nilai rata-rata 77 dan meningkat pada siklus II diperoleh 100% dengan nilai rata-rata 97.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan media diorama tema 8 kelas V SD Negeri Wegil.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu disesuaikan dengan tahapan desain dari Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wegil dengan jumlah 33 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan tindakan tentunya akan mendapatkan data, yang kemudian peneliti melakukan analisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wegil pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif dan psikomotorik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan

kualitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran yaitu dengan memberikan soal evaluasi pada akhir siklus. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar, nilai rata-rata kelas, menentukan ketuntasan setiap individu dan menentukan ketuntasan secara klasikal. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Kelas V SD Negeri Wegil". Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Negeri Wegil dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA dan Bahasa Indonesia pada materi siklus air serta peristiwa pada teks fiksi dan non fiksi. Pada penelitian ini

mengacu pada empat tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian tindakan kelas yang akan dijelaskan pada sub bab ini.

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan dari dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Umah dkk (2020) berpendapat bahwa hasil belajar ditentukan oleh bagaimana seorang siswa melaksanakan proses belajar dalam memahami suatu materi pelajaran. Pendapat lain dari Sudjana (dalam Yanto, 2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan nilai hasil tes pra siklus yang dilakukan oleh peneliti dari jumlah 33 siswa ketuntasan klasikal hanya mencapai 27% dengan nilai rata-rata 53, dari adanya hal tersebut terdapat beberapa faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah, yaitu salah satunya pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan kurang adanya rasa percaya diri dalam diri siswa.

Perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama. Dari hasil belajar siswa ranah kognitif pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa 73 dengan ketuntasan klasikal mencapai 79%.

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik diperoleh dari pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Ruhimat dkk (2011:52) berpendapat bahwa ranah psikomotorik merupakan sebuah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer, yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan (terlampir) oleh peneliti. Dari hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik pada siklus I diperoleh jumlah skor 646 dengan persentase 82% kriteria baik.

Di pembelajaran siklus I terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat memperhatikan pelajaran

dengan baik, begitupun dengan tugas diskusi kelompok siswa belum dapat bekerjasama dengan baik dan masih membutuhkan dorongan dari guru untuk bisa bekerjasama dan tidak malu dalam berpendapat. Dari adanya hal tersebut maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

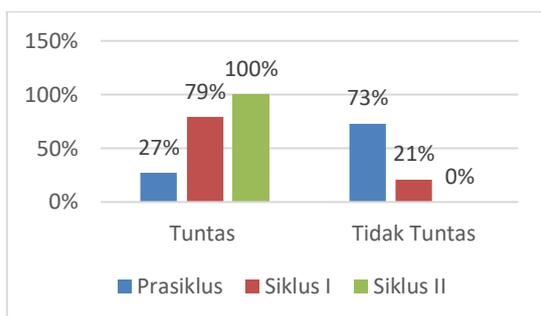
Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, didapatkan nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata 82, dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Sedangkan dari hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu diperoleh jumlah skor 712 dengan persentase mencapai 90% kriteria sangat baik.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama, adanya hal tersebut membuat siswa lebih cermat dalam menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru, serta ada kemauan diri dalam diri siswa untuk belajar dan mencoba mempraktikkan tahapan siklus air, terampil dalam membuat suatu karya, serta aktif di dalam diskusi kelompok.

Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memecahkan masalah dalam situasi yang nyata. Pembelajaran ini berbantuan media diorama yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan, serta materi mudah dipahami oleh siswa, dikarenakan media diorama dapat menggambarkan pemandangan yang nyata. Batubara dkk (2023:63) menyatakan bahwa media diorama dapat merangsang imajinasi siswa terhadap objek yang diamati.

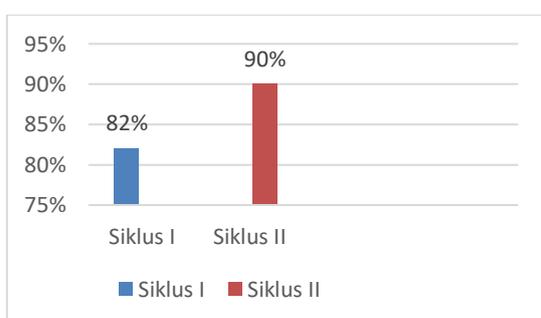
Dari adanya peningkatan di setiap siklusnya dan sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini tidak dilanjutnya pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan dengan bobot nilai 70. Terbukti dari hasil tes prasiklus dengan jumlah 33 siswa yang tuntas hanya 9 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal (27%). Pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal 79% dan meningkat pada siklus II mencapai 100%. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Sedangkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik pada siklus I diperoleh jumlah skor 646 dengan persentase 82% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah skor 712, persentase mencapai 90%. Berikut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Psikomotorik Siklus I dan II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri Wegil dapat disimpulkan bahwa

dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita. Di dapatkan dari tes prasiklus pada ranah kognitif dengan jumlah 33 siswa yang mengikuti tes terdapat 9 siswa (27%) yang tuntas, dengan nilai rata-rata 53. Mengalami peningkatan pada siklus I didapatkan persentase ketuntasan klasikal 79% dengan nilai rata-rata 73 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan nilai rata-rata 82. Sedangkan pada ranah psikomotorik terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh jumlah skor 646 dengan persentase 82% kriteria baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah skor 712 dengan persentase mencapai 90% kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 kelas V SD Negeri Wegil.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Hamdan Husain, dkk. 2023. *Media Pembelajaran Komprehensif*. Semarang: CV Graha Edu.
- Dewantara, D. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengembangan 6 banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2), 41–44.
- Hida, Lelya, dkk. 2022. *Menjadi Guru Hebat Cakap Literasi, Cakap Numerasi, dan Berkarakter*. Sukabumi: Haura Utama.
- Kelana, J. B dan Duhita, S. W. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Masfuah, S., & Pertiwi, I. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Socio Scientific Issues. *Edukasi Journal*, 10(2), 179–190. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2413>
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. 2015. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok:Kencana.
- Rusydiyah, E. F. (2020). Media Pembelajaran Problem based learning. In *Emergency Medicine Journal*.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/433>
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umah, S. W., Suad & Roysa, M. (2020). *The Group Investigation Model Assisted by Event Diorama Media to Increase Students' Cognitive and Psychomotor Abilities. li*.
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>
- Yufrinalis, Marianus, dkk. 2021. *Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53857>